

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 122349

**Imelda Sabrina Sibarani¹, Nayla Maharani², Fadilany Sinaga³, Alaris Pasaribu⁴,
Bryan Harun Jiwanta Pardosi⁵**
imeldasabrina22@gmail.com¹, naylamaharani094@gmail.com², fadilanysinaga@gmail.com³,
alarispasaribu2@gmail.com⁴, bryanharun10@gmail.com⁵
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengembangkan karakter dan meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 122349. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah Ibu Ika Aprilita Sinaga, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 122349. Adapun peserta didik kelas IV yang menjadi fokus pembelajaran berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dilakukan melalui kegiatan apersepsi, penggunaan pertanyaan pemantik, pengaturan tempat duduk secara heterogen, pemberian penjelasan ulang, pembelajaran kelompok, serta pemberian bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam pengembangan karakter, guru membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, bekerja sama, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran berasal dari perbedaan karakter dan tingkat pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, strategi guru yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran serta mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Peserta Didik, Pemahaman Peserta Didik, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga ditunjukkan melalui karakter yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan karakter dan peningkatan pemahaman peserta didik menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik sedang mengalami perkembangan yang pesat sehingga memerlukan bimbingan yang tepat dari guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, serta teladan bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu memahami materi dengan cepat, ada yang memiliki kemampuan sedang, dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan. Perbedaan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Selain perbedaan kemampuan akademik, karakter peserta didik juga beragam. Karakter seperti disiplin, percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, dan empati perlu dikembangkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pengembangan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru perlu mengetahui kemampuan awal peserta didik melalui kegiatan apersepsi, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, serta memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan menumbuhkan karakter positif.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ibu Ika Aprilita Sinaga, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 122349, diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 24 orang dengan tingkat pemahaman dan karakter yang berbeda-beda. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti apersepsi melalui pertanyaan pemantik, pengaturan tempat duduk secara heterogen, pembelajaran kelompok, pemberian penjelasan ulang, serta bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan karakter melalui penerapan disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan empati dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter dan Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 122349.”

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2016), strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Pengembangan Karakter Peserta Didik

Menurut Lickona (2013), karakter merupakan nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku seseorang, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan penerapan aturan yang konsisten.

3. Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran

Pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti minat belajar, kemampuan dasar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

4. Peran Guru dalam Pengembangan Karakter

Guru memiliki peran sebagai:

1. Pendidik;
2. Pembimbing;
3. Motivator;
4. Fasilitator;
5. Evaluator;
6. Teladan bagi peserta didik.

Melalui peran tersebut, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan empati.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Penelitian Pratiwi (2022) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Penelitian Rahmawati (2023) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dan pemberian pendampingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang mengkaji strategi guru dalam mengembangkan karakter sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 122349 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan karakter dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pertanyaan mengenai proses pembelajaran

1. Bagaimana Ibu sebagai guru di kelas menilai pengetahuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai?

Jawaban Ibu Ika Aprilita Sinaga, S.Pd.

"Sebelum memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik melalui kegiatan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari maupun pengalaman sehari-hari peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman awal, pengalaman, serta kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Selain itu, saya berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik agar mereka lebih mudah memahami konsep yang akan dipelajari. Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memberikan tanggapan, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Pengetahuan awal peserta didik sangat penting untuk diketahui karena dapat membantu guru dalam menentukan langkah pembelajaran yang tepat, memilih metode yang

sesuai, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik."

2. peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, baik cepat, sedang, maupun lambat dalam menerima materi pembelajaran. Bagaimana Ibu mengatasi perbedaan tingkat pemahaman tersebut agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?

Jawaban Ibu Ika Aprilita Sinaga, S.Pd.

"Dalam setiap proses pembelajaran, saya menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat memahami materi dengan cepat, ada yang berada pada tingkat sedang, dan ada pula yang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, sebagai guru saya harus mampu memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Salah satu cara yang saya lakukan adalah mengatur tempat duduk peserta didik secara heterogen. Saya tidak mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam satu kelompok yang sama, tetapi mencampurkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang kemampuan belajarnya masih memerlukan bantuan. Dengan pengaturan tersebut, peserta didik dapat saling membantu dan saling melengkapi dalam proses belajar.

Selain itu, pengaturan tempat duduk seperti ini juga membantu guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan demikian, tercipta suasana belajar yang saling mendukung, meningkatkan kerja sama antarpeserta didik, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Sebagai guru, saya harus bersikap bijaksana dalam mengelola kelas agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan cara tersebut, diharapkan materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik."

3. Seperti apa bentuk evaluasi yang ibu gunakan dalam mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dikelas tercapai

Jawaban Ibu Ika Aprilita Sinaga, S.Pd.

Dalam mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, saya melakukan evaluasi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga dilakukan sejak awal hingga akhir kegiatan belajar. Saya biasanya mengamati keaktifan peserta didik, melihat kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, serta memperhatikan bagaimana mereka memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan.

Selain itu, saya menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tanya jawab, pemberian tugas, latihan soal, diskusi kelompok, dan penilaian hasil kerja peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, saya dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, mengidentifikasi peserta didik yang masih mengalami kesulitan, serta menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Bagi saya, evaluasi bukan hanya untuk mengetahui nilai peserta didik, tetapi juga untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila masih terdapat peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, maka saya akan melakukan pengulangan materi, memberikan bimbingan tambahan, atau menggunakan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, seluruh peserta didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik."

4. Apa strategi yang ibu gunakan dalam mengatasi siswa yang sulit dalam memahami materi pembelajaran dikelas

Jawaban Ibu Ika Aprilita Sinaga, S.Pd.

Dalam proses pembelajaran, saya memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, saya berusaha memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Strategi yang saya lakukan antara lain dengan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Saya juga memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Selain itu, saya menerapkan pembelajaran kelompok dengan menggabungkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dengan peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar. Melalui cara tersebut, peserta didik dapat saling membantu dan bertukar pemahaman sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami, serta memberikan bimbingan tambahan dan pengulangan materi bagi peserta didik yang membutuhkan. Menurut saya, seorang guru harus memiliki kesabaran, memahami karakter setiap peserta didik, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal."

Pertanyaan Mengenai Karakter Peserta Didik

1. Bagaimana gambaran umum tingkat disiplin, percaya diri, dan empati siswa kelas IV SD Negeri 122349? Karakter apa yang paling menonjol pada peserta didik?

Jawaban Ibu Ika Aprilita Sinaga, S.Pd.

"Tingkat disiplin, percaya diri, dan empati peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Pembentukan karakter pada dasarnya dimulai dari rumah, sedangkan guru di sekolah berperan dalam memberikan pembiasaan, bimbingan, serta penguatan karakter melalui proses pembelajaran. Apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak diterapkan kembali di rumah, maka pembentukan karakter peserta didik akan mengalami hambatan.

Sebagai contoh, guru telah membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu, mematuhi aturan kelas, serta berani menyampaikan pendapat. Namun, apabila pembiasaan tersebut tidak didukung oleh orang tua di rumah, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten.

Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan karakter peserta didik antara lain kondisi keluarga yang kurang harmonis (broken home), faktor ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, serta minimnya pendampingan terhadap kegiatan belajar anak. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat disiplin, rasa percaya diri, dan empati peserta didik.

Karakter yang paling menonjol pada peserta didik dapat dilihat dari sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, peserta didik yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik umumnya mampu menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, yang terlihat dari pencapaian peringkat atau juara di kelas. Sementara itu, peserta didik yang masih memerlukan pembinaan karakter biasanya menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Namun demikian, guru tetap memberikan perhatian dan pembinaan kepada seluruh peserta didik agar setiap anak memiliki

kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya."

2. Pernahkah Ibu mengalami kegagalan dalam suatu rancangan Tindakan karena kendala karakter siswa, jika pernah, apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kegagalan tersebut?

Jawaban Ibu Ika Aprilita Sinaga, S.Pd

Dalam proses pembelajaran, tentu pernah ditemukan kondisi di mana tujuan yang telah direncanakan belum tercapai secara maksimal karena adanya kendala yang berkaitan dengan karakter peserta didik. Namun, saya memandang bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata berasal dari siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan memahami kebutuhan peserta didik.

Guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Apabila masih terdapat peserta didik yang menunjukkan karakter yang belum sesuai dengan harapan, maka hal tersebut menjadi bahan refleksi bagi guru untuk mengevaluasi kembali strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Dengan memahami keempat kompetensi tersebut, guru akan lebih mudah mengenali karakter, kebutuhan, dan latar belakang peserta didik sehingga dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.

Selain itu, saya berusaha memahami karakter masing-masing peserta didik, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, serta memberikan pembinaan secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan cara tersebut, kendala yang muncul dalam pembentukan karakter peserta didik dapat diatasi secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 122349, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter serta meningkatkan pemahaman peserta didik. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti kegiatan apersepsi melalui pertanyaan pemantik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, pengaturan tempat duduk secara heterogen, pembelajaran kelompok, pemberian penjelasan ulang, serta bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Strategi tersebut terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam pengembangan karakter, guru membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan empati melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal.

Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik serta menentukan tindak lanjut yang sesuai. Kendala dalam pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan dan karakter peserta didik, dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penerapan strategi guru yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter positif yang mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Nurhasanah, S., & Hidayat, R. (2021). Peran Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.
- Pratiwi, I. (2022). Strategi Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 102–110.
- Rahmawati, D. (2023). Pengelolaan Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 55–64.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.